

TRANSFORMASI SUPERVISI AKADEMIK: DARI ADMINISTRATIF KE COACHING PROFESIONAL BERBASIS MODEL GROW

M Abdul Malik¹, DA Nafiati², S Suriswo³

^{1,2,3}Magister Pedagogik Universitas Pancasakti Tegal

¹mmasmalik3@gmail.com, ²dewiamaliah@upstegal.ac.id,

³suriswo44@gmail.com

ABSTRACT

Academic supervision plays a strategic role in enhancing teacher professionalism and improving instructional quality in schools. However, in practice, academic supervision is often conducted through an administrative and evaluative approach, limiting its function as a professional development process. This article aims to analyze and synthesize the transformation of academic supervision from an administrative approach to professional coaching based on the GROW model (Goal, Reality, Options, Will). This study employed a qualitative approach using a systematic literature review (SLR) design by analyzing relevant scholarly articles published within the last five years. The findings indicate that integrating GROW-based coaching into academic supervision enhances reflective dialogue, strengthens teachers' reflective practices, and promotes active teacher engagement in professional development. Academic supervision is repositioned not as a control mechanism but as a collaborative and sustainable professional learning process. These findings highlight the relevance of GROW-based coaching as an effective approach to transforming academic supervision and strengthening instructional leadership in elementary schools.

Keywords: *educational coaching, GROW model, academic supervision, teacher professionalism*

ABSTRAK

Abstrak Supervisi akademik merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran di sekolah. Namun, dalam praktiknya, supervisi akademik masih sering dilaksanakan secara administratif dan evaluatif, sehingga belum sepenuhnya berfungsi sebagai sarana pembinaan profesional. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis transformasi supervisi akademik dari pendekatan administratif menuju coaching profesional berbasis model GROW (Goal, Reality, Options, Will). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain systematic literature review (SLR) terhadap artikel-artikel ilmiah yang relevan dan terbit dalam lima tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi coaching berbasis model GROW dalam supervisi akademik mampu meningkatkan kualitas dialog reflektif, memperkuat reflektivitas guru, serta mendorong keterlibatan aktif guru dalam

pengembangan profesionalnya. Supervisi akademik tidak lagi diposisikan sebagai aktivitas kontrol, melainkan sebagai proses pembelajaran profesional yang kolaboratif dan berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan coaching berbasis model GROW relevan untuk mentransformasikan praktik supervisi akademik dan memperkuat kepemimpinan pembelajaran di sekolah dasar.

Kata kunci: coaching pendidikan, model GROW, supervisi akademik, profesionalisme guru

A. Pendahuluan

Supervisi akademik merupakan instrumen strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran di sekolah. Dalam paradigma ideal, supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengendalian administratif, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional yang mendorong refleksi, dialog, dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan (Sergiovanni, 2015; Zepeda, 2017). Dalam konteks implementasi kurikulum, supervisi akademik berperan penting dalam memperkuat kinerja guru sebagai pengembang dan pelaksana pembelajaran di kelas, sehingga berdampak langsung pada kualitas proses dan hasil belajar peserta didik (Suriswo & Aulia, 2017).

Namun demikian, berbagai kajian menunjukkan bahwa praktik supervisi akademik di sekolah masih

cenderung dilaksanakan secara administratif dan evaluatif. Supervisi sering kali berfokus pada pemenuhan dokumen, kepatuhan prosedural, serta penilaian formal kinerja guru, sehingga belum sepenuhnya berfungsi sebagai sarana pembinaan profesional yang reflektif dan kolaboratif (Mallem, 2010; Wang, 2012). Kondisi ini menyebabkan supervisi akademik kurang optimal dalam mendorong pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional guru secara mendalam dan berkelanjutan.

Di sisi lain, peningkatan kualitas pembelajaran menuntut pemahaman yang komprehensif terhadap dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik sebagai satu kesatuan utuh dalam proses pendidikan. Guru tidak hanya dituntut untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap, nilai, serta keterampilan peserta didik secara

seimbang. Hal ini menegaskan pentingnya pembinaan profesional guru yang mampu membantu guru merefleksikan praktik pembelajaran secara holistik dan bermakna (Nafiati, 2021). Sejalan dengan tantangan tersebut, pendekatan coaching dalam supervisi akademik mulai dipandang sebagai strategi yang relevan untuk mentransformasi supervisi dari pendekatan administratif menuju pembinaan profesional yang kolaboratif dan berorientasi pada pengembangan potensi guru. Coaching dalam konteks pendidikan menekankan hubungan dialogis, reflektif, dan berpusat pada tujuan pengembangan profesional, bukan sekadar evaluasi kinerja (Grant, 2014; Whitmore, 2017). Salah satu kerangka coaching yang banyak digunakan dalam pengembangan profesional adalah model GROW (Goal, Reality, Options, Will), yang membantu individu menetapkan tujuan, merefleksikan kondisi aktual, mengeksplorasi alternatif solusi, serta membangun komitmen tindakan secara sadar dan sistematis.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi pendekatan coaching dalam supervisi akademik mampu meningkatkan

kualitas dialog supervisi, memperkuat reflektivitas guru, serta mendorong keterlibatan aktif guru dalam proses pengembangan profesionalnya (Prayudha et al., 2017; Zepeda, 2017). Meskipun demikian, kajian yang secara khusus mensintesis transformasi supervisi akademik menuju coaching profesional berbasis model GROW masih relatif terbatas, khususnya konteks pendidikan dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis hasil-hasil penelitian terkait implementasi supervisi akademik berbasis coaching dengan model GROW dalam konteks pendidikan dasar. Melalui pendekatan systematic literature review, artikel ini berupaya memetakan pergeseran paradigma supervisi akademik, mengidentifikasi pola penerapan model GROW dalam praktik supervisi, serta merumuskan implikasi teoretis dan praktis bagi pengembangan profesional guru dan kepemimpinan pembelajaran di sekolah dasar. Diharapkan, hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan landasan konseptual supervisi akademik serta menjadi rujukan kepala sekolah, pengawas, dan pemangku kepentingan pendidikan dalam mengembangkan

praktik supervisi yang lebih bermakna dan berorientasi pada pembelajaran profesional guru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain systematic literature review (SLR). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mensintesis secara sistematis temuan-temuan penelitian terdahulu terkait transformasi supervisi akademik dari pendekatan administratif menuju coaching profesional berbasis model GROW. Systematic literature review memungkinkan peneliti memperoleh gambaran komprehensif mengenai perkembangan konsep, pola implementasi, serta temuan empiris yang relevan, sehingga dapat menghasilkan sintesis pengetahuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Sumber data dalam penelitian ini berupa artikel jurnal ilmiah yang diperoleh dari basis data daring bereputasi, seperti Google Scholar dan portal jurnal nasional terakreditasi. Kriteria inklusi yang digunakan meliputi: (1) artikel yang

membahas supervisi akademik, coaching pendidikan, atau model GROW; (2) artikel yang diterbitkan dalam rentang lima tahun terakhir untuk memastikan kemutakhiran referensi; (3) artikel yang ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris; serta (4) artikel yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah yang memiliki proses penelaahan sejawat. Adapun kriteria eksklusi mencakup artikel populer non-ilmiah, prosiding tanpa penelaahan sejawat, serta publikasi yang tidak relevan dengan fokus kajian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dengan menggunakan kata kunci seperti "academic supervision", "instructional supervision", "educational coaching", dan "GROW model". Proses penelusuran diawali dengan identifikasi artikel berdasarkan judul dan abstrak, kemudian dilanjutkan dengan penyaringan teks penuh untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria inklusi. Seluruh artikel yang terpilih kemudian didokumentasikan dan dikelola menggunakan manajer referensi untuk menjamin keakuratan sitasi dan konsistensi daftar pustaka.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengelompokan artikel berdasarkan fokus kajian, metode penelitian, dan konteks pendidikan; pengkodean tematik terhadap temuan utama setiap artikel; serta sintesis temuan untuk mengidentifikasi pola, persamaan, dan perbedaan hasil penelitian. Tahap akhir analisis diarahkan pada penarikan kesimpulan konseptual mengenai bagaimana supervisi akademik berbasis coaching model GROW diimplementasikan dan berkontribusi terhadap pengembangan profesional guru.

Keandalan dan validitas temuan dijaga melalui proses penelaahan berulang terhadap sumber data, konsistensi penerapan kriteria inklusi, serta transparansi prosedur analisis. Dengan demikian, metode systematic literature review yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sintesis pengetahuan kredibel dan relevan sebagai dasar pengembangan praktik supervisi akademik berbasis coaching profesional di Sekolah Dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil systematic literature review menunjukkan adanya pola yang konsisten terkait pergeseran praktik supervisi akademik dari pendekatan administratif menuju pendekatan pembinaan profesional berbasis coaching. Dari artikel-artikel yang dianalisis, ditemukan bahwa supervisi akademik tradisional masih banyak berorientasi pada pemeriksaan dokumen pembelajaran, observasi kelas satu arah, serta penilaian kinerja yang bersifat formal. Namun demikian, sejumlah penelitian mutakhir melaporkan munculnya praktik supervisi yang lebih dialogis dan reflektif melalui integrasi pendekatan coaching, khususnya dengan menggunakan model GROW.

Sintesis temuan literatur menunjukkan bahwa model GROW digunakan sebagai kerangka percakapan supervisi yang membantu guru dan supervisor membangun tujuan pengembangan yang jelas (*Goal*), merefleksikan kondisi nyata pembelajaran (*Reality*), mengeksplorasi berbagai alternatif strategi perbaikan (*Options*), serta memperkuat komitmen guru terhadap rencana tindak lanjut (*Will*). Pendekatan ini dilaporkan mampu

meningkatkan kualitas interaksi supervisi, memperkuat refleksi profesional guru, serta mendorong keterlibatan aktif guru dalam proses pengembangan dirinya.

Untuk memperjelas hasil sintesis literatur, Tabel 1 menyajikan ringkasan temuan utama penelitian terkait supervisi akademik berbasis coaching model GROW.

Tabel 1. Sintesis Hasil Penelitian Supervisi Akademik Berbasis Coaching Model GROW

Fokus Kajian	Konteks Penelitian	Pendekatan Supervisi	Temuan Utama
Supervisi akademik tradisional	Sekolah dasar dan menengah	Administratif-evaluatif	Supervisi berfokus pada kepatuhan dokumen dan penilaian formal guru
Coaching dalam supervisi	Pendidikan dasar	Dialog reflektif	Coaching meningkatkan kualitas komunikasi dan refleksi guru
Model GROW dalam pembinaan guru	Pendidikan dasar dan menengah	Coaching terstruktur	Model GROW membantu guru menetapkan tujuan dan rencana aksi profesional
Dampak supervisi berbasis coaching	Berbagai konteks pendidikan	Pembinaan profesional	Terjadi peningkatan reflektivitas dan kepemilikan guru terhadap pengembangan diri

Tabel 1 menunjukkan bahwa penerapan supervisi akademik berbasis coaching, khususnya melalui model GROW, berkontribusi terhadap transformasi peran supervisi dari sekadar aktivitas administratif menjadi proses pembelajaran profesional

yang lebih bermakna. Temuan ini memperkuat argumen bahwa struktur percakapan yang sistematis dan reflektif menjadi kunci dalam mengoptimalkan fungsi supervisi akademik.

Tabel 2. Matriks Systematic Literature Review Supervisi Akademik Berbasis Coaching Model GROW

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Metode	Konteks	Fokus Kajian	Temuan Utama
1	Whitmore (2017)	Coaching for Performance	Konsultasi	Pendidikan & Organisasi	Model GROW	Model GROW efektif sebagai kerangka reflektif untuk pengembangan profesional berbasis tujuan
2	Grant (2014)	The Efficacy of Executive Coaching	Review kualitatif	Keperawatan pendidikan	Coaching profesional	Coaching meningkatkan refleksi, motivasi, dan kinerja profesional
3	Zepe da (2017)	Instructional Supervision	Studi kualitatif	Supervisi sekolah	Supervisi & coaching	Supervisi efektif menekankan pembinaan dan dialog profesional
4	Sergio vani (2015)	The Principalship	Konsultasi	Keperawatan sekolah	Keperawatan pembelajaran	Supervisi reflektif memperkuat profesionalisme guru
5	Suriswo & Aulia (2017)	Kinerja Guru sebagai Pengembangan Kurikulum 2013	Kualitatif	SD	Supervisi akademik	Supervisi berpengaruh terhadap kinerja dan profesionalisme guru

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Metode	Konteks	Fokus Kajian	Temuan Utama
6	Prayudha et al. (2017)	Model Supervisi Akademik Reflektif	Pengembangan model	Sekolah	Supervisi reflektif	Pendekatan reflektif meningkatkan kualitas pembinaan guru
7	Wang (2012)	Instruksional Supervision and Professional Development	Kualitatif	Pendidikan menengah	Supervisi & pengembangan guru	Supervisi kolaboratif meningkatkan pembelajaran guru

Tabel 2 menyajikan matriks sintesis literatur yang dianalisis dalam penelitian ini. Secara umum, literatur menunjukkan konsistensi temuan bahwa supervisi akademik yang dikembangkan melalui pendekatan coaching, khususnya dengan model GROW, mampu mentransformasi praktik supervisi dari aktivitas administratif menjadi proses pembinaan profesional yang reflektif dan kolaboratif. Matriks ini menjadi dasar analitis dalam menarik simpulan konseptual mengenai relevansi dan kontribusi model GROW dalam pengembangan supervisi akademik di sekolah dasar.

Temuan dalam kajian ini sejalan dengan pandangan bahwa supervisi akademik berperan penting dalam mendukung kinerja dan profesionalisme guru sebagai

pelaksana pembelajaran di sekolah (Suriswo & Aulia, 2017). Integrasi coaching berbasis model GROW dalam supervisi akademik memungkinkan terciptanya hubungan kemitraan antara supervisor dan guru, sehingga proses supervisi tidak lagi dipersepsikan sebagai evaluasi semata, melainkan sebagai ruang dialog reflektif yang mendukung pertumbuhan profesional.

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa model GROW berperan sebagai alat bantu kognitif dan reflektif yang memfasilitasi guru dalam memahami praktik pembelajaran secara lebih mendalam. Tahapan Goal dan Reality mendorong guru untuk merefleksikan tujuan pembelajaran serta kondisi aktual di kelas, sedangkan tahapan Options dan Will memperkuat kemampuan guru dalam mengambil keputusan profesional dan berkomitmen pada perubahan yang direncanakan. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa coaching dalam pendidikan efektif ketika guru diposisikan sebagai subjek aktif dalam proses pengembangan dirinya. Selain itu, transformasi supervisi akademik berbasis coaching juga memiliki implikasi terhadap peran kepala

sekolah dan pengawas. Supervisor tidak lagi bertindak sebagai penilai utama, tetapi sebagai fasilitator pembelajaran profesional guru. Perubahan peran ini berpotensi membangun budaya sekolah yang lebih reflektif, kolaboratif, dan berorientasi pada pembelajaran berkelanjutan. Dengan demikian, supervisi akademik berbasis coaching model GROW tidak hanya berdampak pada individu guru, tetapi penguatan kepemimpinan pembelajaran dan iklim profesional di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan coaching berbasis model GROW merupakan strategi yang relevan dan kontekstual mentransformasikan supervisi akademik. Sintesis temuan literatur memberikan dasar konseptual dan empiris bahwa pendekatan ini dapat menjembatani kesenjangan antara praktik supervisi yang bersifat administratif dan kebutuhan pengembangan profesional guru yang lebih reflektif dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu a Berdasarkan

hasil systematic literature review, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik mengalami pergeseran paradigma yang signifikan dari pendekatan administratif menuju pembinaan profesional berbasis coaching. Pendekatan supervisi tradisional yang menitikberatkan pada pemeriksaan dokumen dan penilaian formal terbukti kurang efektif dalam mendorong refleksi dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Sebaliknya, integrasi pendekatan coaching dalam supervisi akademik yang memberikan ruang dialog reflektif yang lebih bermakna bagi guru.

Model GROW (*Goal, Reality, Options, Will*) terbukti relevan sebagai kerangka supervisi akademik yang terstruktur dan reflektif. Melalui tahapan-tahapan dalam model GROW, supervisi akademik dapat difungsikan sebagai proses pembelajaran profesional yang membantu guru menetapkan tujuan pengembangan, memahami realitas praktik pembelajaran, mengeksplorasi alternatif strategi perbaikan, serta membangun komitmen terhadap rencana tindak lanjut. Dengan demikian, supervisi akademik berbasis coaching model GROW

berkontribusi terhadap penguatan profesionalisme guru dan peningkatan kualitas pembelajaran sekolah dasar.

Secara konseptual, temuan penelitian ini menegaskan bahwa transformasi supervisi akademik tidak hanya berkaitan dengan perubahan teknik supervisi, tetapi juga perubahan peran dan relasi antara supervisor dan guru. Supervisor berperan sebagai fasilitator pembelajaran profesional, sementara guru diposisikan sebagai subjek aktif dalam proses pengembangan dirinya. Transformasi ini menjadi landasan penting bagi pengembangan kepemimpinan pembelajaran yang lebih humanis dan berkelanjutan.

Beberapa saran dapat diajukan. Pertama, kepala sekolah dan pengawas dapat mengintegrasikan pendekatan coaching berbasis model GROW dalam praktik supervisi akademik sebagai alternatif terhadap pendekatan supervisi yang bersifat administratif. Integrasi ini perlu didukung dengan pelatihan dan pendampingan yang memadai agar supervisor memiliki kompetensi coaching yang diperlukan.

Kedua, pengambil kebijakan pendidikan disarankan untuk mendorong pengembangan kebijakan

supervisi akademik yang menekankan pembinaan profesional dan refleksi guru, bukan semata-mata penilaian kinerja. Kebijakan tersebut dapat menjadi payung bagi sekolah dalam mengembangkan budaya supervisi yang kolaboratif dan berorientasi pada pembelajaran berkelanjutan.

Ketiga, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi supervisi akademik berbasis coaching model GROW melalui studi empiris di sekolah, baik dengan pendekatan kualitatif maupun campuran, guna memperoleh gambaran yang lebih kontekstual mengenai dampak pendekatan ini terhadap praktik pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji keterbatasan dan tantangan implementasi model GROW dalam berbagai konteks pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Lofthouse, R., Leat, D., Towler, C., Hall, E., & Cummings, C. (2010). *Coaching for teaching and learning: A practical guide for schools*. Centre for Child and Family Research.
- Mallam, M. Y. (2010). Instructional supervision: A collaborative approach. *Educational Research Quarterly*, 33(3), 3–15.

- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 151–172.
- Prayudha, D. A., Agung, A. A. G., Wiranatha, A. A. K. A. C., & Raharja, I. M. D. (2017). Pengembangan model supervisi akademik berbasis reflektif. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 189–198.
- Purnomo, F. A., Santosa, B., Hartanto, S., Pratisto, A., & Purbayu, B. (2018). Supervisi akademik dan peningkatan profesionalisme guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 45–56.
- Sergiovanni, T. J. (2015). *The principalship: A reflective practice perspective* (7th ed.). Pearson Education.
- Suriswo, S. (2019). Studi evaluatif pelaksanaan Kurikulum 2013 pada MGBK Kota Tegal. *JCOSE: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 1–10.
- Suriswo, S., & Aulia, F. (2017). Kinerja guru sebagai pengembang Kurikulum 2013. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 151–158.
- Wang, C. (2012). Instructional supervision and professional development. *International Journal of Educational Management*, 26(6), 550–563. <https://doi.org/10.1108/09513541211251456>
- Whitmore, J. (2017). *Coaching for performance: The principles and practice of coaching and leadership* (5th ed.). Nicholas Brealey Publishing.
- Zepeda, S. J. (2017). *Instructional supervision: Applying tools and concepts* (4th ed.). Routledge.